

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas penatalaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan selama kehamilan, bersalin, dan masa nifas. Penulis melakukan pengkajian pada pasien Ny.A umur 23 tahun G1P0A0 usia kehamilan 33 minggu 2 hari. Pengkajian dimulai Senin, 24 July 2023 sampai dengan Minggu 15 Oktober 2023. Penulis memberikan asuhan kebidanan dengan metode SOAP, sehingga pembahasannya sebagai berikut.

A. Asuhan pada Kehamilan

Studi kasus pada Ny.A G1P0A0 didapati hasil data Ny.A melakukan pemeriksaan ANC sebanyak tujuh belas kali, menurut rekam medis dan catatan buku KIA. Trimester I dilakukan empat kali, trimester II dilakukan tiga kali dan trimester III dilakukan sepuluh kali di PMB Appi Ammelia, RS KIA Ummi Khasana, Puskesmas Kasihan dan Puskesmas Sewon. Selama studi kehamilan, penulis melakukan pendampingan di PMB Appi Ammelia selama kehamilan sebanyak 3 kali pemeriksaan, yaitu usia kehamilan 33 minggu 2 hari, 34 minggu 6 hari, dan 37 minggu 2 hari. Penulis juga memberikan pendampingan melalui media sosial whatsapp.

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2022) pemeriksaan kesehatan ibu hamil harus dilakukan minimal enam kali, selama Trimester I minimal dua kali (kehamilan berlangsung antara 0-12 minggu), Trimester II minimal satu kali (kehamilan berlangsung 12-24 minggu), dan Trimester III minimal tiga kali (kehamilan berlangsung 24 minggu sampai melahirkan), hal ini menyatakan bahwa pada kunjungan kehamilan ibu sesuai dengan teori. Saat kehamilan Ny.A mendapat standar minimal pelayanan kehamilan 10T. Berat badan Ny.A sebelum hamil 52 kg, pada usia kehamilan 33 minggu 2 hari menjadi 65,4 kg, pada pemeriksaan kedua kehamilan 34 minggu 6 hari berat ibu 66,3 kg. Kemudian minggu ke 38 kehamilan 67,8 kg, sehingga kenaikan berat badan ibu 15,8 kg, dan tinggi badan 151 cm. Tekanan darah Ny.A selama hamil normal, dan lingkaran lengan atas 27 cm. Tinggi fundus uteri berada sesuai dengan usia kehamilan 38 minggu, tiga jari dipertengahan pusat *proxesus xipioideus* (PX),

presentasi kepala, DJJ normal. Vaksinasi TT lengkap yaitu TT 5, Ny.A pernah divaksinasi saat masih bayi, bersekolah di SD, dan suntik calon pengantin 1 kali. Ny.A diberikan tablet tambah darah setiap kali kunjungan ke bidan dan mengkonsumsi secara rutin setiap hari. Selama hamil Ny. A menjalani pemeriksaan laboratorium, wawancara (konseling), dan Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Pada kehamilan trimester 3 Ny.A mengeluh sering buang air kecil, penulis telah memberikan edukasi tentang ketidaknyamanan trimester 3. Rasa ketidaknyamanan ini jika tidak diatasi dengan segera, maka dapat berdampak buruk pada ibu hamil yaitu bisa menyebabkan infeksi saluran kencing jika ibu sering menahan kencing atau kondisi celana dalam yang lembab karena tertumpuknya bakteri di saluran kemih. Sering buang air (BAK) seringkali disebabkan oleh pembesaran uterus, yang disebabkan karena turunnya bagian bawah janin yang menekan kandung kemih. Pembesaran uterus juga dikaitkan dengan peningkatan *ekskresi sodium* (unsur Na) dan perubahan fisiologis pada ginjal, yang menyebabkan peningkatan produksi urine (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016). Penatalaksanaan yang diberikan kepada ibu yaitu KIE untuk kosongkan kandung kemih saat terasa ingin BAK, jangan menahan BAK, membersihkan genitalia dari depan ke belakang. Minum air putih yang cukup. Membatasi konsumsi minuman bersoda atau kafein. Menganti celana dalam jika sudah terasa lembab (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

Berdasarkan dari data yang didapat pada pengkajian data subyektif dan juga data obyektif tentang keluhan yang dialami Ny.A selama masa kehamilan adalah ketidaknyamanan trimester 3, maka penulis dapat menyimpulkan diagnosa Ny.A 23 tahun G1P0A0 hamil 38 minggu hari janin tunggal hidup intrauteri, dan penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara teori dan praktik. Penulis melakukan pemberian perawatan tambahan yaitu berupa asuhan komplementer prenatal yoga. Prenatal yoga merupakan olahraga khusus bagi ibu hamil yang menggabungkan gerakan fisik dan teknik pernapasan untuk merelaksasikan tubuh dan pikiran selama kehamilan (Suananda, 2018). Penelitian yang dilakukan (Putri dkk., 2019) menyatakan ada pengaruh yoga prenatal trimester III terhadap lama kala II persalinan pada ibu primigravida (p-

value = 0,000). Pranatal yoga merupakan alternatif untuk persiapan persalinan, karena yoga meningkatkan kesiapan mental, membantu memfokuskan pikiran, memberikan relaksasi dan kenyamanan sehingga mempercepat lama kala II.

Penulis telah melakukan penatalaksanaan sesuai dengan diagnosa dan masalah yang ditemukan. Penatalaksanaan termasuk memberikan penjelasan tentang hasil pemeriksaan kepada ibu dan keluarga, melakukan pendampingan selama kehamilan, menjelaskan ketidaknyamanannya pada saat trimester III yang dialami oleh Ny.A, menyampaikan informasi tentang tanda-tanda bahaya pada masa kehamilan trimester III, memberitahu kepada Ny.A untuk melakukan olahraga ringan seperti berjalan di pagi hari, memberitahu ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi seperti nasi, ikan, tempe, tahu, buah-buahan, sayuran hijau serta istirahat yang cukup, memberikan tablet FE, kalsium laktat, dan vitamin c. Melakukan prenatal yoga. Memberitahu tanda-tanda persalinan, memberitahu mengenai persiapan persalinan dan cara mencegah komplikasi, serta memberikan dukungan kepada ibu dan memberikan edukasi mengenai metode kontrasepsi dan menjadwalkan untuk melakukan kunjungan berulang, serta mendokumentasikan seluruh asuhan yang dilakukan pada buku KIA dan rekam medis (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

B. Asuhan pada Persalinan

Data studi kasus persalinan pada Ny.A G1P0A0 pada usia kehamilan 40 minggu didapati hasil pemeriksaan yaitu ibu mengatakan perut terasa kenceng-kenceng sejak malam dan semakin sering seiring waktu, terdapat pengeluaran lendir darah dari jalan lahir. Hal ini sesuai dengan gagasan (Sulis, 2019) mengatakan tanda-tanda persalinan termasuk *lightening*, *bloody show* meningkatnya pengeluaran darah dan lendir melalui vagina. Pemeriksaan tanda-tanda vital berada dalam batas normal. Pemeriksaan dalam dilakukan pada pukul 16.00 WIB dan hasilnya menunjukkan vulva dan vagina tidak mengalami odema, terdapat lendir darah, portio tipis, pembukaan 3 cm, cairan ketuban utuh, presentasi kepala, Hodge II. Pemeriksaan dalam dilakukan lagi pada pukul 17.30 WIB karena ibu merasakan nyeri teratur dan semakin sering hasilnya menunjukkan pembukaan 5 cm, cairan ketuban utuh, presentasi kepala. Setelah

2 jam kemudian dilakukan VT kembali karena ibu mau mengejan dan ada tanda-tanda pecah ketuban dengan hasil portio lunak, pembukaan lengkap, cairan ketuban jernih dan negatif, presentasi kepala, molase (0), ubun-ubun kecil depan dijam 11, Hodge IV, tidak terdapat bagian kecil di sekitar kepala janin, dan tidak ada penonjolan tali pusat.

Kala I pada Ny.A sejak tanda-tanda persalinan, seperti keluhan perut ibu yang terasa kenceng-kenceng, mengeluarkan lendir dan darah dari jalan lahirnya. Untuk pemeriksaan dalam yang pertama dilakukan yaitu bukaan 3 cm, butuh waktu 3 jam 30 menit hingga bukaan lengkap. Temuan penelitian (Hidayati, R. W., 2018) menunjukkan ibu hamil trimester III yang berjalan kaki ≥ 5.697 langkah per hari memiliki waktu bersalin kala I, II dan persalinan secara keseluruhan lebih singkat dibandingkan dengan yang berjalan kaki <5.697 langkah/hari ($p= 0,0001$). Jalan kaki dapat menjadi inovasi baru sebagai salah satu jenis olah raga yang murah dan dapat memperpendek durasi persalinan. ibu yang melakukan aktivitas fisik sedang, lebih banyak mengalami persalinan normal dibandingkan dengan ibu yang beraktivitas fisik ringan.

Selama kala I persalinan ibu selalu didampingi suaminya, suami memberikan dukungan kepada ibu, memberikan makan dan minum. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hidayati, T. & Ulfah, 2019) yang menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,031 < 0,05$ untuk hasil uji chi-square yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan lamanya persalinan kala II. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami selama proses persalinan dapat membantu ibu dalam mengatasi rasa takutnya.

Pada kala I ibu mengeluh nyeri persalinan menyarankan kepada ibu untuk teknik rileksasi, yaitu dengan cara menarik nafas panjang lewat hidung kemudian hembuskan lewat mulut. Hasil penelitian (Astuti dkk., 2019) menunjukkan penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada ibu bersalin dapat memperpendek durasi persalianan kala 1 dan mengurangi intensitas nyeri persalinan kala dengan nilai p sebesar 0,000 ($p\text{ value} < 0,05$). Memberikan pengobatan non farmakologi yaitu *massage efflurage*. *Massage Effleurage* merupakan teknik pemijatan yang dilakukan dengan sentuhan tangan sehingga menimbulkan efek rileksasi dan membantu mempercepat proses pemulihan

nyeri (Rosyaria & Khairoh, 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari dkk., 2017) bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya *massage* punggung terhadap nyeri yang timbul pada kala I persalinan. Teknik pijat punggung sangat efektif dalam mengurangi nyeri pada kala I persalinan. Dengan demikian, *massage efflurage* dapat dijadikan alternatif bagi ibu hamil yang ingin menggunakan metode non farmakologi dan mengurangi efek samping yang ditimbulkan dari tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya dalam persalinan.

Kala II Ny.A dimulai dengan pembukaan lengkap, adanya dorongan ingin meneran, tekanan pada anus, menonjolnya perineum, membukanya vulva dan *sfincter ani*. Tanda awal persalinan meliputi, kontraksi persalinan yang teratur, pinggang sakit dan menjalar ke depan, jaraknya lebih pendek dan kekuatannya lebih besar, semakin aktif (berjalan) kekuatannya meningkat, keluarnya lendir dengan darah, keluarnya cairan. Dalam kebanyakan kasus, terjadinya pecah ketuban saat akan pembukaan lengkap. Setelah ketuban pecah, persalinan diharapkan berlangsung dalam waktu 24 jam atau kurang. Bidan melakukan asuhan sayang ibu dengan memberikan kebebasan posisi yang nyaman yaitu posisi setengah duduk. Ny.A dipimpin meneran dan didampingi suaminya saat proses persalinan berlangsung, tidak dilakukan episiotomi. Pukul 19.40 WIB (10 September 2023) bayi lahir spontan, posisi belakang kepala. Proses persalinan mengikuti 60 langkah asuhan persalinan normal (APN).

Kala III Ny.A dimulai dari lahirnya bayi hingga plasenta lahir. Bidan melakukan pemotongan tali pusat kemudian inisiasi menyusui dini (IMD). Melihat tanda-tanda lahirnya plasenta seperti uterus membulat, fundus uteri setinggi pusat, tali pusat memanjang, ada semburan darah secara tiba-tiba. Dengan peregangan tali pusat terkendali (PTT), plasenta lahir secara spontan dan lengkap pada pukul 19:50 WIB. Kontraksi uterus baik, perdarahan dalam batas normal karena robekan laserasi derajat 2.

Kala IV dilakukan pemantauan kontraksi rahim, perdarahan, kandung kemih, kondisi bayi dan TTV dicatat di lembar partograf setiap lima belas menit pada satu jam pertama dan setiap tiga puluh menit pada jam ke dua. Hasil

observasi dua jam postpartum pasien dalam batas normal, tekanan darah 127/85 mmHg, nadi 82x/mnt, suhu 36,5 C, respirasi 20x/menit, TFU 2 jari dibawah pusat, kandung kemih ± 100 cc, kontraksi uterus keras, perdarahan normal. Asuhan persalinan pada Ny.A berjalan lancar tanpa adanya komplikasi lama kala I yang berlangsung 3 jam 30 menit, kala II 10 menit, kala III 10 menit dan kala IV yang berlangsung 2 jam.

C. Asuhan pada Masa Nifas

Masa nifas dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir ketika organ-organ rahim kembali ke kondisi sebelum hamil. Masa nifas berlangsung dari dua jam setelah lahirnya plasenta hingga enam minggu. Dalam waktu tiga bulan, semua organ reproduksi akan kembali pulih ke kondisi sebelum hamil (Wahyuningsih, 2018).

Ny.A melakukan pemeriksaan nifas sebanyak 4 kali yaitu 18 jam pasca melahirkan, 4 hari pasca melahirkan, 14 hari pasca melahirkan dan 35 hari pasca melahirkan. Pada pemeriksaan 18 jam ibu mengatakan bahwa sudah tidak ada keluhan, TTV Ny.A dalam batas normal dan ibu mengatakan mengeluarkan ASI sedikit ketika menyusui bayinya. Masalah pada ibu adalah ASI yang keluar sedikit, oleh karena itu ibu diberikan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin yang juga dikenal sebagai refleks bayi. Selain manfaat pijat oksitosin dengan merangsang refleks let down, manfaat lainnya antara lain mengurangi bengkak, merangsang pelepasan hormon oksitosin, meningkatkan kesejahteraan ibu, mengurangi sumbatan ASI dan menjaga produksi ASI (Wulandari, 2020).

TFU teraba dua jari dibawah pusat, *lochia* berwarna merah segar (*lochia rubra*), TTV (tekanan darah, nadi, pernafasan, suhu) dalam batas normal. Asuhan terdiri dari menjelaskan kepada ibu bahwa perut mulas adalah hal yang normal karena rahim berkontraksi untuk pulih dan menyusut kembali ke bentuk normalnya seperti sebelum hamil. Involusi terjadi ketika sel-sel menjadi lebih kecil. Involusi ini disebabkan oleh proses autolisis, yang mana protein dinding rahim dipecah, diabsorpsi dan dikeluarkan melalui BAK (Fitri,

2018). Ajari ibu cara merawat luka perineum, sebelum menyentuh luka perineum mencuci tangan terlebih dahulu mencebok dari depan kebelakang. Kemudian keringkan perineum dan jangan menaburkan bedak atau bahan lain yang dapat menyebabkan risiko infeksi.

Memberikan asuhan kebutuhan masa nifas dan ibu mengerti setelah diberikan penkes tentang makan-makanan yang kaya nutrisi. Ibu mengonsumsi nasi dengan ikan, tempe, sayuran dan buah. Hal ini didukung oleh teori (Walyani & Purwoastuti, 2016) mengatakan makanan yang seimbang dan kaya nutrisi untuk membantu meningkatkan kuantitas dan kualitas ASI. Selama menyusui ibu membutuhkan tambahan nutrisi lebih dari 500 kalori untuk memproduksi ASI. Makanan tinggi protein, sayuran hijau, buah, makanan mengandung kalsium dan zat besi, serta nutrisi lain yang seimbang dan beragam sangat diperlukan. Ajari ibu teknik menyusui yang benar dan anjurkan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Anjurkan ibu untuk istirahat yang cukup. Memberitahukan ibu tentang tanda-tanda bahaya masa nifas dan lakukan kunjungan ulang kepada ibu.

Kunjungan asuhan nifas selanjutnya pada Tanggal 14 September 2023 post partum hari ke 4. Pada kunjungan ke 2 Ibu mengatakan sudah melakukan aktivitas seperti biasa, ibu sudah bisa BAB dan ASI sudah lancar. Hasil pemeriksaan terdapat pengeluaran *lochia sanguinolenta* berwarna merah kecoklatan dan berlendir (Sutanto & Fitriana, 2018), laserasi perineum mulai mengering dan tinggi fundus uteri berada 3 jari di atas simfisis. Asuhan kebidanan yang diberikan adalah melakukan pengkajian kemungkinan terjadinya tandatanda bahaya dan juga komplikasi pasca melahirkan, mengingatkan ibu mengenai kebutuhan gizi pada masa nifas, mengevaluasi teknik menyusui dengan benar, menganjurkan ibu untuk menjaga *personal hygiene* termasuk perawatan luka perineum, menyarankan ibu untuk tidur yang cukup, dan melakukan pijat oksitosin untuk meningkatkan kembali produksi ASI agar lebih maksimal.

Pijat oksitosin adalah pijatan pada kedua sisi tulang belakang yang dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin, yang juga dikenal sebagai refleks pengeluaran ASI. Pijat oksitosin memiliki banyak manfaat bagi ibu,

antara lain mengurangi pembengkakan, mengurangi penyumbatan ASI, merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dan menjaga produksi ASI (Wulandari dkk., 2020). Penelitian (Widia dkk., 2017) mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI menunjukkan bahwa 72,2% ibu nifas yang mendapatkan pijat oksitosin memiliki produksi ASI yang lancar, sedangkan 27,8% ibu yang tidak mendapatkan pijat oksitosin produksi ASInya tidak lancar. Efek pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu pasca melahirkan yang mendapatkan pijat oksitosin akan membuat ibu merasa tenang, rileks, dan menghilangkan stres.

Kunjungan nifas ke III Tanggal 24 September 2023 post partum hari ke 14. Pada kunjungan nifas ibu mengatakan tidak ada keluhan, tidak didapati masalah, TTV normal, luka perineum mengering, pengeluaran ASI lancar, lockhea kekuningan dan TFU dalam batas normal sesuai usia masa nifas. Asuhan kebidanan yang diberikan adalah mengingatkan ibu mengenai kebutuhan gizi pasca melahirkan, menganjurkan ibu untuk memberikan ASI setiap saat dan memberikan konseling tentang KB untuk menjarakan kehamilannya. Mengajarkan ibu yoga nifas yang bermanfaat untuk membangun kembali otot, memperbaiki postur, peregangan otot yang kaku, membangun stamina, memberi ketenangan dan melepas kejenuhan (Suananda, 2018).

Menurut penelitian (Fatonah dkk., 2022), terdapat pengaruh postnatal yoga terhadap kondisi mental ibu baik sebelum maupun sesudah melakukannya. Nilai $P (0,000) < \alpha (0,05)$. Yoga dapat membantu ibu pasca melahirkan untuk rileks dalam peran barunya sebagai ibu yang merawat bayi baru lahir dan keluarga. Pernapasan yang lambat, fokus dalam melakukan postur, menenangkan pikiran, dan membantu menyeimbangkan mekanisme pertahanan diri dan sistem saraf.

Kunjungan nifas ke IV Tanggal 15 oktober 2023 35 hari pasca melahirkan, ibu mengatakan tidak ada keluhan, TTV normal, luka perineum mengering, pengeluaran ASI sudah berproduksi dengan baik, lockhea dan TFU dalam batas normal sesuai usia masa nifas. Ibu mengatakan ingin suntik KB 3 Bulan. Keluarga berencana merupakan upaya membatasi angka kelahiran,

mengatur jarak kelahiran, meningkatkan ketahanan keluarga, meningkatkan kemakmuran, kesejahteraan keluarga kecil, dan kebahagiaan (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Jenis kontrasepsi suntik 3 bulan aman digunakan oleh ibu menyusui karena tidak mengganggu produksi ASI. Hanya saja ada efek samping dalam penggunaan suntik kb 3 bulan ini yaitu terjadi gangguan haid, berat badan bertambah, sakit kepala, peninggian kadar insulin dan berjerawat (Fitri, 2018).

Berdasarkan penjelasan mengenai teori dan kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara teori dan kasus. Masa nifas Ny.A sudah sesuai dengan program masa nifas, minimal 4 kali melakukan kunjungan masa nifas (Fitri, 2018). Masa nifas Ny.A berjalan dengan lancar tanpa komplikasi.

D. Asuhan pada Bayi Baru Lahir

Asuhan pada bayi Ny.A yaitu bayi lahir spontan, usia kehamilan 40 minggu pukul 19:40 WIB (10 September 2023). Bayi menangis kuat, memiliki warna kulit kemerahan, tonus otot yang baik, berjenis kelamin laki-laki, beratnya 2550 gram, panjang badannya 48 cm, lila 10 cm, lingkar kepala 32 cm dan lingkar dada 32 cm. Hal ini sesuai dengan gagasan (Jamil dkk., 2017) bahwa bayi yang lahir normal pada usia kehamilan 37-42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram.

Bayi Ny. A memiliki berat badan lahir 2.550 gram merupakan berat badan bayi normal akan tetapi dalam batas normal. Hal ini terjadi karena ibu memiliki tinggi badan 151 cm. Menurut penelitian (Haryanto dkk., 2017) tinggi badan ≤ 145 cm belum menjadi faktor risiko terjadinya BBLR, namun berisiko 2,60 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu yang memiliki tinggi badan > 145 cm. Ibu bertubuh pendek sering kali memiliki panggul yang sempit, yang dapat menghambat proses dan mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah. Ibu hamil yang berisiko melahirkan BBLR memiliki tinggi badan ≤ 145 cm.

Asuhan kebidanan kunjungan neonatal dilakukan minimal tiga kali sesuai standar untuk mengetahui kondisi bayi baru lahir serta menangani

permasalahan yang timbul. Kunjungan neonatal pertama dilakukan pada 6-48 jam setelah kelahiran, kunjungan neonatal yang kedua pada hari ke 3-7 setelah kelahiran, kunjungan neonatal ketiga pada hari ke 8-28 hari setelah kelahiran (PMK No 4, 2019). Asuhan kebidanan kunjungan neonatal Bayi Ny.A dilakukan sebanyak 3 kali.

Pemeriksaan kunjungan neonatus pertama 6-48 jam pertama didapatkan keadaan umum baik, TTV bayi Ny.A normal. Bayi sudah dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dalam satu jam pertama, memberikan salep mata antibiotik, injeksi vitamin K secara intramuskular (IM) dengan dosis 1 mg di paha kiri 1 jam setelah kelahiran bayi, dan mendapatkan imunisasi Hb0 di paha kanan secara intramuskular 6 jam setelah bayi lahir yang dilakukan setelah memandikan bayi. Bayi baru lahir disarankan untuk mandi 6 jam setelah kelahiran. Setelah 6 jam, bayi dimandikan agar tampak lebih bersih dan segar. Bayi dibersihkan dengan air hangat dan ditempatkan di tempat yang hangat untuk menjaga suhu tubuhnya tetap hangat (Noordiaty, 2018). Berikan ASI kepada bayi sesegera mungkin. Anjurkan ibu untuk perawatan tali pusat bayi tanpa tambahan apapun, tidak dibungkus kasa steril. Memberikan KIE cara menyusui yang benar yang artinya menyusui bayi setidaknya dua jam sekali, memberikan ASI tanpa makanan lain selama enam bulan, dan menjelaskan tanda-tanda bahaya pada ibu beserta cara penanggulangannya.

Kunjungan bayi baru lahir kedua pada Tanggal 14 September 2023 pukul 16.30 WIB. Tujuan dilakukan kunjungan kedua adalah untuk mengetahui apakah tali pusat masih basah, sudah kering atau sudah puput, memastikan bayi mendapatkan ASI yang cukup, merawat bayi di rumah, menjaga suhu tubuh bayi, dan imunisasi (Marmi, 2016). Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa keadaan umum baik, TTV normal, kulit kemerahan, tidak kuning atau ikterus, ASI lancar dan banyak, bayi menyusui dengan kuat, BAK 8 kali, BAB 4 kali, tali pusat telah lepas pada usia bayi 3 hari, BB 2500 gram. Konseling tentang pemberian ASI eksklusif, memastikan bayi hangat, dan mengidentifikasi tanda bahaya pada bayi baru lahir.

Kunjungan neonatal ketiga pada Tanggal 24 September 2023 14.00 WIB dengan hasil bayi dalam keadaan sehat, ibu terus menyusui bayinya

sesering mungkin. Asuhan yang diberikan meliputi edukasi mengenai pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan memberikan KIE mengenai imunisasi dasar pada bayi. Memberikan asuhan komplementer yaitu pijat bayi yang bermanfaat untuk membuat bayi lebih tenang, meningkatkan pertumbuhan dan berat badannya, membantu efektivitas istirahat (tidur) bayi, meningkatkan konsentrasi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan produksi ASI, membantu proses pencernaan, mendorong perkembangan otak dan sistem saraf (Nikmah & Pradian, 2022). Hasil penelitian (Rizki, 2017) menurut hasil uji statistik ($p=0.044$; $p<0.05$) yaitu pijat bayi memiliki efektivitas yang signifikan terhadap perkembangan motorik pada bayi berusia antara 8 dan 28 hari. Pemijatan bayi dapat dilakukan untuk mendorong perkembangan motorik yang optimal.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA